
 TERAKREDITASI PARIPURNA	<p>PANDUAN PRAKTIK KLINIS (PPK) KSM OBSTETRI DAN GYNEKOLOGI TATA LAKSANA KASUS RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU</p>	<p>Pekanbaru, April 2024 Ditetapkan, DIREKTUR RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU</p>  <u>drg. Wan Fajriatul Mamnunah, Sp.KG</u> NIP. 19780618 200903 2 001
<p>Kandidosis vulvovaginal Balanitis kandida</p>		
1. Pengertian	<ul style="list-style-type: none">• Kandidosis vulvovaginal (KVV) adalah infeksi <i>Candida spp.</i> khususnya <i>Candida albicans</i> pada vagina dan/atau vulva. Ditandai dengan keputihan menggumpal seperti susu yang tidak berbau dan disertai rasa gatal.• Balanitis kandida adalah infeksi <i>Candida spp.</i> pada glans penis. Ditandai dengan rasa gatal atau panas di sekitar kelamin	
2. Anamnesis	Keputihan yang tidak berbau tetapi disertai rasa gatal atau panas pada kemaluan dan daerah sekitarnya.	
3. Pemeriksaan Fisik	<ol style="list-style-type: none">1. Dinding vagina: eritema dan edema disertai duh tubuh berwarna putih (pseudomembran), menggumpal seperti susu basi atau gumpalan keju (<i>cottage cheese</i>).2. Vulva dan lipat paha: maserasi, pseudomembran, fisura dan lesi satelit papulopustuler.	
4. Kriteria diagnosis	Anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang	
5. Diagnosis Kerja	Kandidosis vulvovaginal Balanitis kandida	
6. Diagnosis Banding	Trikomoniasis Vaginosis bakterial.	
7. Pemeriksaan Penunjang	<ol style="list-style-type: none">1. Preparat KOH 10-20 %: ditemukan blastospora dan pseudo hifa.2. Preparat Gram dari duh tubuh vagina dan uretra: ditemukan blastospora.	
8. Tata Laksana	<ol style="list-style-type: none">1. Pada kandidosis vulvovaginal tanpa kehamilan:<ol style="list-style-type: none">a. Klotrimazol 500 mg intravagina dosis tunggal, ataub. Flukonazol* 150 mg per oral dosis tunggal, atauc. Itrakonazol* 200 mg per oral dosis tunggal, ataud. Nistatin 100.000 IU intravagina setiap hari selama 7 hari	

	<p>2. Pada kandidosis vulvovaginal dengan kehamilan, pengobatan yang dianjurkan hanya derivat azol topikal</p> <p>*Tidak boleh diberikan kepada ibu hamil, ibu menyusui dan anak dibawah usia 12 tahun.</p>	pengobatan yang
9. Edukasi (Hospital Health Promotion)	<p>1. Pada wanita agar menghilangkan faktor predisposisi seperti penggunaan bahan antiseptik vaginal atau bahan pembilas vagina (vaginal douche).</p> <p>2. Pada kasus yang sering mengalami kekambuhan dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan pada pasangan seksualnya.</p>	
10. Prognosis	Ad bonam	
11. Kepustakaan	<p>1. Holmes, K.K., Sparling, P.F., Stamm, W.E., Piot, R., Wasserheit, J.N., Corey, L., Cohen, M.S., Watts, D.H., In: Sexually Transmitted Diseases. Forth ed. New York: MacGraw-Hill, 2008.</p> <p>2. Pedoman penatalaksanaan IMS oleh Kelompok Studi IMS Indonesia (KSIMSI) tahun 2011.</p> <p>3. Department of Health and Human Services Centers for Disease Control and Prevention. In: Sexually Transmitted Diseases Treatment Guidelines, 2010.</p>	